

**MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
SISWA KELAS V MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DI SDN 13 PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

ROSYIDATUN NISA
NPM: 2010013411074



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2024**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tujuan utama pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan serta mencapai keberhasilan di masa depan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SiSDiknas) Pasal 1 dijelaskan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Untuk mewujudkan hal tersebut, kita harus mengikuti perkembangan dunia pendidikan. Salah satu komponen terpenting yang selalu berkembang dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah nyawa pendidikan yang harus dievaluasi dan ditinjau secara dinamis dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta kompetensi yang dikuasai oleh masyarakat.

Kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia adalah Kurikulum Merdeka, yang diatur dalam Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensif. Kurikulum ini memberikan keluesan bagi guru untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan tahap capain dan perkembangan masing-masing siswa dan melakukan penyesuain dengan konteks dan muatan lokal. Tujuan dari penerapan kurikulum merdeka yaitu menyiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan global era revolusi 4.0 dan menguatkan pendidikan karakter siswa serta mampu menerapkan nilai-nilai pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila (P5).

Sebagai salah satu mata pelajaran yang dipandang strategis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Perubahan nama mata pelajaran PPKn menjadi Pendidikan Pancasila diatur dalam Peraturan Pemerintah PP Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan dalam penenerapan kurikulum merdeka. Pendidikan Pancasila pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila. Dalam Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 secara normatif dikemukakan bahwa “Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD

1945". Oleh karena itu, kita sebagai warga Indonesia harus bersungguh-sungguh dalam menempuh pendidikan.

Kunci keberhasilan dalam sebuah pendidikan didukung oleh sumber daya guru yang berkualitas, pembelajaran yang bermutu, media pembelajaran yang menarik dan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran merupakan proses penyaluran ilmu yang dimiliki oleh guru kepada siswa. Sedangkan, belajar merupakan proses memperoleh ilmu. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak bisa disamaratakan. Semua itu tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru harus mampu membaca situasi kelas, tidak semua siswa mudah diatur dan tidak semua siswa bisa disamaratakan dalam trik pengajarannya. Masalah yang dialami setiap pembelajaran memang amat kompleks. Masalah itu bisa datangnya dari kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, sumber belajar dan lainnya. Tapi sayangnya banyak guru kurang peka terhadap permasalahan yang dihadapi. Salah satunya penggunaan model pembelajaran yang juga dinilai belum mendorong siswa dalam kegiatan belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran membuat siswa merasa bosan, dan tidak fokus ketika mendengar penjelasan materi dari guru.

Berdasarkan hal tersebut, pendidik harus mempunyai trik yang dapat membuat masing-masing siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah satu trik yang bisa digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran sesuai dengan situasi kelas dan situasi siswa. Model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran

akan lebih mudah tercapai karena bentuk pembelajaran itu sendiri akan tergambar mulai dari awal sampai akhir kegiatan yang disajikan atau dikemas oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 9 dan 10 November 2023 di kelas V SDN 13 Pasaman ditemukan bahwa ada permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, diantaranya guru lebih cenderung menggunakan bahan ajar buku cetak. Dalam berlangsungnya proses belajar mengajar guru juga jarang menggunakan model pembelajaran yang menarik dan inovatif. Pembelajaran masih dilakukan secara klasikal sehingga kebutuhan belajar peserta didik yang beragam belum tersalurkan secara optimal. Hal tersebut membuat banyak siswa yang merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, tidak fokus memperhatikan guru, dan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Dalam pengerjaan latihan guru tidak menggunakan LKPD, namun hanya menggunakan buku latihan siswa saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 11 November 2023 dengan guru kelas V di SDN 13 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yaitu Ibu Ridha Prihastuti, mengatakan bahwa siswa kelas V berjumlah 34 siswa dalam satu kelas, terbilang cukup banyak sehingga penyampaian materi pembelajaran susah tercapai dan menyebabkan rendahnya hasil belajar terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil tes Penilaian Sumatif (PS) 1 hanya 15 orang siswa yang mampu menguasai materi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila (44%) dari 34 siswa. Di samping itu, peneliti juga memperoleh informasi bahwa rata-rata skor hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam pelaksanaan Penilaian Sumatif (PS) 1 belum optimal dan belum

mencapai KTTP yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 75. Secara ringkas, gambaran pencapaian KKTP mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V bahwa ditemukan siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (44%), sedangkan yang tidak tuntas 19 orang siswa (56%). Hal ini menandakan masih ada beberapa orang siswa yang belum mencapai standar ketuntasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan atau solusi untuk perbaikan kualitas belajar siswa ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan masalah yang tampak, maka peneliti tertarik mencoba salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson dan Eidson (dalam Bayumi, 2021:15) menjelaskan bahwa “Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran proaktif melibatkan peserta didik dalam prosesnya dengan memadukan berbagai kesiapan belajar peserta didik, minat serta bakat belajar peserta didik”.

Kegiatan model pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan memberikan variasi dan juga kegiatan pembelajaran yang bervariasi dengan mengenali siswa serta mengelompokkan mereka sesuai dengan tipe belajar bukan kemampuan belajar. Kegiatan bervariasi tersebut diharapkan dapat mengakomodasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan minat yang mereka miliki. Dan memudahkan siswa dalam memahami dan menyerap materi pelajaran Pendidikan Pancasila yang diberikan oleh guru sehingga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti meneliti lebih jauh dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN 13 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru lebih cenderung menggunakan bahan ajar buku cetak
2. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang menarik dan inovatif
3. Siswa merasa bosan dan tidak fokus pada saat guru menyampaikan materi pelajaran
4. Tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran
5. Jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas
6. Hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dikelas masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V pada aspek kognitif “pengetahuan (C1), “pemahaman” (C2) dan aspek afektif “menghargai” (A3) dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada materi ajar Unit 3 tentang Jati Diri dan Lingkunganku.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana meningkatkan hasil pembelajaran tingkat kognitif pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) dalam konteks materi “Jati Diri dan Lingkunganku” pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V melalui model pembelajaran berdiferensiasi di SDN 13 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?
- b. Bagaimana meningkatkan hasil pembelajaran tingkat afektif menghargai (A3) dalam konteks materi “Jati Diri dan Lingkunganku” pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V melalui model pembelajaran berdiferensiasi di SDN 13 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu model pembelajaran berdiferensiasi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, dapat meningkatkan pada aspek kognitif pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan aspek afektif menghargai (A3) pada materi ajar Unit 3 tentang Jati Diri dan Lingkunganku. Pada pemecahan masalah ini peneliti melakukan langkah-langkah model pembelajaran berdiferensiasi pada saat kegiatan mengajar berlangsung.

Tahap-tahap model pembelajaran berdiferensiasi adalah: 1) Menentukan Tujuan Pembelajaran 2) Memetakan Kebutuhan Belajar Siswa (kita dapat

mengkategorikan kebutuhan belajar murid, paling tidak berdasarkan tiga aspek. ketiga aspek tersebut diantaranya yaitu kesiapan belajar, minat siswa, profil belajar siswa). 3) Menentukan Kegiatan Pembelajaran (Diferensiasi Konten: menyampaikan materi yang akan di ajarkan, Diferensiasi Proses: melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, Diferensiasi Produk: menampilkan atau mendemonstrasikan hasil pekerjaan siswa). 3) Menyusun Modul Ajar.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V melalui model pembelajaran berdiferensiasi di SDN 13 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran tingkat kognitif pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) dalam konteks materi “Jati Diri dan Lingkunganku” pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi di SDN 13 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran tingkat afektif menghargai (A3) dalam konteks materi “Jati Diri dan Lingkunganku” pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi di SDN 13 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di SDN 13 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar dalam sebuah proses pembelajaran, juga agar pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan.
- c. Untuk peneliti lain, dapat dijadikan sebagai sumber ide atau bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai berikut:
 - 1) Sebagai acuan dalam mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 - 2) Sebagai acuan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah karena siswa dapat bertukar pengetahuan dengan siswa lain sehingga meningkatkan pemahaman siswa.
 - 3) Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak baik dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa dikelas.

b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai berikut:

- 1) Sumber informasi dalam memperbaiki cara mengajar yang lebih efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan suatu model pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- 3) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan untuk mengambil kebijakan dalam penerapan inovasi pembelajaran baik pelajaran Pendidikan Pancasila maupun pelajaran lain.
- 4) Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas guru.

d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan pemahaman terhadap Pendidikan Pancasila.

3. Manfaat Akademik

Adapun manfaat penelitian secara akademik sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, dapat bermanfaat sebagai bekal pegangan menjadi guru nantinya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar dan masukan pengetahuan dapat membandingkan model pembelajaran berdiferensiasi dengan model lainnya dan menerapkannya di Sekolah Dasar.
- c. Bagi peneliti manfaat penelitian secara akademis untuk mendapatkan gelar sarjana (S.Pd).

